

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode *talking stick* merupakan sebuah metode pendidikan yang termasuk kepada salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk melatih peserta didik berani berbicara dan mengungkapkan pendapatnya. Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan tongkat sebagai media pembelajaran. Pendidik memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik dan yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Metode *talking stick* dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, melatih peserta didik mengemukakan pendapatnya, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Konsep pembelajaran dengan metode *talking stick* akan mendorong pendidik dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran.

Menurut Huda (2019) metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran dengan metode *talking stick* dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong peserta didik

untuk mengemukakan pendapat dan suatu cara yang efektif untuk mendorong peserta didik melaksanakan pembelajaran secara aktif dan menyenangkan. (p. 109)

Menurut Sayekti et al. (2021) metode *talking stick* merupakan salah satu metode yang melibatkan peserta didik pada proses belajar mengajar. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran dengan *talking stick* pendidik mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Metode *talking stick* melatih peserta didik untuk menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk selalu siap dalam segala situasi, pembelajaran dengan metode *talking stick* sangat cocok diterapkan untuk peserta didik, bukan hanya untuk melatih berbicara saja, tetapi pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. (p. 236)

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran metode *talking stick* ini merupakan metode yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat yang mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Metode *Taking Stick* ini bertujuan untuk

melatih peserta didik agar tanggap dalam berkomunikasi, lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta membuat peserta didik terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran di kelas.

Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah الطريقة (Thariqah) yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka hal tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap, mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat di cerna dengan baik. Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan. Metode juga mengandung arti yaitu adanya urutan kerja yang terencana, sistematis guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Karwono & Achmad (2022) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, selain agar proses belajar mengajar tidak membosankan, peserta didik juga akan semakin mudah mencerna materi yang diberikan. (p. 32)

Jadi dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau tahapan yang digunakan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suryani & Agung (2012) metode mengajar merupakan alat atau wasilah untuk mengantarkan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik yang mampu merangsang menumbuhkan semangat belajar dan mengembangkan kegiatan belajar peserta didik. Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan social dan pencapaian hasil pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam metode mengajar yang digunakan pendidik setiap kali mengajar, bukan asal saja melainkan telah dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. (p. 96)

Menurut Muhibbin (2011) Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Perubahan perilaku yang terjadi karena belajar merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu pula dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari dalam dirinya terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya yang semakin meningkat dibandingkan sebelum peserta didik mengikuti suatu proses pembelajaran. (p. 102)

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan secara langsung dorongan untuk memilih metode tepat dalam pembelajaran. Salah satunya dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Tafsir Al Misbah : Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an menjelaskan bahwasanya ayat ini dipahami oleh sementara ulama tentang tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-kitab* dengan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidat/perdebatan dengan cara yang terbaik*, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan (Shihab, 2005, p. 73)

Kesimpulan dari ayat tersebut menjelaskan tentang metode pembelajaran, metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar

apabila ada interaksi yang kondusif antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran pendidik dapat menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang baik dan benar, tepat sasaran agar peserta didik mudah memahami dan menghayati materi yang disampaikan sehingga peserta didik mempunyai keterampilan, sikap yang baik, maupun motivasi belajar yang tinggi.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Pendidik berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga pendidik semestinya berfikir metode apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Mengenai hal tersebut, maka dibutuhkan seorang pendidik yang diharuskan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, apalagi dalam menggunakan dan menciptakan metode pembelajaran. Namun hal tersebut masih sangat jauh dari apa yang diharapkan, pendidik lebih mendominasi dalam pembelajaran dikelas. Pendidik harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan secara terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk dapat

menghormati agama lain agar terciptanya kerukunan antar umat beragama sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa (Mahfud, et. al., 2015, p. 204)

Budi pekerti adalah perpaduan dari hasil pemikiran dan rasa yang diwujudkan dalam suatu tingkah laku. Tingkah laku inilah yang kemudian memunculkan perbuatan-perbuatan dengan perasaan seketika dan mudah tanpa perlu adanya pertimbangan lain (Widyastuti, 2010, p. 108)

Disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu metode yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam membentuk karakter dan menumbuhkan Budi Pekerti peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga di harapkan peserta didik agar aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dan hal tersebut pendidik harus lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan media dan metode pembelajaran untuk menunjang keefektifan dalam belajar.

Dunia pendidikan memiliki salah satu masalah yang dihadapi diantaranya adalah lemahnya proses pembelajaran (Sanjaya, 2014, p. 69) Setiap pendidik tentunya menghadapi beragam masalah dalam proses pembelajaran seperti peserta didik yang kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Pendidik yang kreatif tentunya akan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satunya yang dilakukan pendidik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

di SMP Negeri 6 Kota Pariaman, yang mana dalam proses pembelajaran pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi pendidik juga menerapkan metode permainan seperti metode *talking stick* yang tentunya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 6 Kota Pariaman pada tanggal 25 Juli 2024, Penulis melihat langsung proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 6 Kota Pariaman bersama Ilza Dessu Nasri selaku pendidik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pendidik tidak hanya menerapkan metode ceramah tetapi juga menerapkan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu Ilza Dessu Nasri, S.Pd yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran untuk mengatasi masalah peserta didik yang kurang termotivasi dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, selain Ibu menerapkan metode ceramah atau metode konvensional, Ibu juga menerapkan metode permainan seperti metode *talking stick*. Yang mana Ibu sudah menerapkan metode ini sudah 4 tahun dan menurut Ibu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* ini sangat bagus diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena dengan diterapkan metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik seperti dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan mendorong peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. (Nasri, Wawancara, 25 Juli 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* pendidik sudah menerapkannya selama 4 tahun lamanya dan metode ini mampu meningkatkan aktivitas belajar

peserta didik, melatih peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya, membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta peserta didik terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran di kelas. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena penggunaan metode pembelajaran oleh seorang pendidik yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Kota Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik yang memiliki sikap kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya.
2. Peserta didik dalam proses pembelajaran lebih cenderung hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik tanpa ada timbal balik dari peserta didik.

3. Ketekunan atau kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka penulis memfokuskan penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan metode *talking stick* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 6 kota Pariaman.
2. Pelaksanaan metode *talking stick* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 6 kota Pariaman.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 6 kota Pariaman.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 6 kota Pariaman?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *talking stick* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 6 kota Pariaman.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *talking stick* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 6 kota Pariaman.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 6 kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penggunaan metode *talking stick*.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Pendidik, sebagai referensi dalam mengajar dan bahan pertimbangan dan informasi bagi pendidik dan calon pendidik untuk

meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan juga sebagai alternative untuk mengembangkan metode pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang.

- b. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

G. Defenisi Operasional

1. Metode *Talking Stick*

Menurut Istarani (2014) *talking stick* merupakan metode yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan pendidik mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut dan di berikan waktu yang cukup untuk aktifitas ini. Pendidik selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Pendidik mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari pendidik demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik lainnya, seyogianya diiringi musik. (p. 89)

2. Aktivitas Belajar

Menurut Nur'ani et al. (2018) Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. (p. 3) Aktivitas belajar sebagai segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar (Hasmiati et.al, 2017, p. 5)

Jadi dapat peneliti pahami bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan kearah yang lebih baik dimana tingkah laku peserta didik yang ditimbulkan dari latihan atau pengalamannya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Darise (2021) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. (p. 120) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu metode yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam membentuk karakter dan menumbuhkan budi pekerti peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-sunnah (Setyowati, 2009, p. 14)